

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. *Pengertian Laporan Arus Kas***

Laporan arus kas merupakan bantuan yang bernilai bagi manajer keuangan atau bagi kreditur dalam mengevaluasi penggunaan dana oleh perusahaan dalam menentukan bagaimana perusahaan menggunakan dana tersebut. Laporan arus kas memberikan metode yang efisien kepada manajer keuangan untuk mengetahui perkembangan perusahaan, kebutuhan penggunaan dana, dan untuk menentukan cara terbaik dalam penggunaan. Secara lebih khususnya, analisis sumber dana terutama berguna dalam perencanaan pembelanjaan jangka menengah dan jangka panjang. (Agus, 1994: 100)

Menurut Dyckman, laporan arus kas adalah bagian dari laporan keuangan yang menguraikan arus kas masuk dan arus kas keluar menurut kategorinya. Kategori arus kas didasarkan terhadap aktivitas yang terjadi dalam perusahaan. Aktivitas tersebut antara lain : aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Aktivitas operasi meliputi semua transaksi dan kejadian lain yang bukan merupakan kegiatan investasi atau pendanaan. Dalam aktivitas operasi transaksi yang terdapat di dalamnya meliputi produksi, penjualan, penyerahan barang dan jasa. Aktivitas pendanaan meliputi transaksi untuk memperoleh dana dan

distribusi return kepada pemberi dana dan pelunasan utang (Hanafi dan Halim, 2005: 61-62 )

Dewasa ini, laporan arus kas menjadi sangat penting karena menurut para analis investasi, laporan ini akan menghasilkan informasi yang dapat mencerminkan likuiditas daripada informasi yang berasal dari laba akuntansi. Selain itu dengan memakai informasi yang berasal dari laporan arus kas juga akan menghindari terjadinya *income smoothing* dalam perusahaan.

Sejak diberlakukannya PSAK No.2 tahun 1994, laporan perubahan posisi keuangan tidak boleh lagi disajikan dalam bentuk laporan arus dana, akan tetapi harus berbentuk laporan arus kas. Hal ini dikarenakan arus kas historis lebih berguna untuk menunjukkan jumlah waktu dan kepastian arus kas masa depan, selain informasi arus kas historis juga bermanfaat dalam meneliti kecermatan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Keuntungan utama dari laporan arus kas adalah gambaran operasi perusahaan dapat dilihat secara rinci, juga investasi perusahaan dan pembelanjaan perusahaan terutama yang berkaitan dengan kas. Selain itu laporan arus kas juga dapat menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan pada saat ini dan potensi di masa yang akan datang. Perusahaan yang kuat jika kas operasinya positif, sedangkan perusahaan yang lemah jika piutang dari persediaanya tumbuh dengan tidak sehat. Melalui laporan arus kas juga dapat ditentukan kebutuhan investasi perusahaan, pengurangan utang dan pembayaran deviden yang diperlukan (Agus, 1995: 50)

## **2. Tujuan dan Manfaat Laporan Arus Kas**

Tujuan utama dari analisis laporan kas adalah untuk menaksir kemampuan perusahaan menghasilkan kas. Ada beberapa situasi dimana perusahaan yang memiliki keuntungan yang cukup bagus ternyata tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya karena tidak memiliki kas yang cukup untuk membayar kewajiban tersebut. Oleh karena itu aliran kas dipakai sebagai pelengkap analisis resiko dengan menggunakan analisis rasio.

Hanafi dan Halim (2005) menyatakan bahwa tujuan perusahaan membuat laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu. Tujuan lainnya adalah untuk memberikan laporan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Informasi ini berguna bagi investor dan kreditor untuk mengetahui kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan arus kas bersih masa depan dan membandingkannya dengan kewajiban-kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang termasuk pembayaran deviden masa depan. Laporan arus kas ini jika digunakan bersama dengan laporan lainnya akan membantu pihak eksternal menganalisis :

- a. Kemampuan perusahaan menghasilkan aliran kas masa mendatang (*future cash flow*) yang positif.
- b. Kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dan membayar deviden.
- c. Kebutuhan perusahaan akan pendanaan eksternal.

- d. Alasan terjadinya perbedaan antara laba bersih perusahaan dengan penerimaan dan pengeluaran kasnya.
- e. Aspek kas dan non-kas dari transaksi investasi dan pendanaan selama periode tertentu.

Adapun beberapa peneliti yang berpendapat bahwa laporan keuangan sebaiknya didasarkan pada *cash flow*. Menurut Hawkins (1977), alasan laporan keuangan didasarkan atas *cash flow* karena :

- a. Terdapat hubungan langsung yang logis antara *cash flow* masa lalu dengan *cash flow* masa depan, hal ini dikarenakan keduanya mempunyai kesamaan sifat.
- b. *Cash flow* menawarkan suatu system yang lebih sederhana.
- c. *Accounting earning* dianggap lebih *misleading* (menyesatkan) dibanding *cash flow*.

Menurut SAK kegunaan informasi arus kas adalah :

- a. Memberikan informasi para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.
- b. Informasi arus kas berguna untuk memiliki kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.

- c. Informasi arus kas berguna bagi para pemakai mengembangkan model untuk menilia dan membandingkan nilai sekarang dan arus kas masa depan. (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan.
- d. Informasi arus kas juga dapat meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.
- e. Informasi arus kas historis digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan.
- f. Informasi arus kas juga berguna sebagai indikator dari jumlah, waktu, arus kas masa depan yang telah dibuat dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

### **3. *Klasifikasi Laporan Arus Kas***

Cara yang paling baik untuk mengevaluasi suatu perusahaan adalah dengan mendasarkan pada 3 jenis kegiatan utama perusahaan (kategori) yaitu aktivitas operasi, investasi dan aktivitas pendanaan. Setelah perusahaan didirikan dan berjalan, kegiatan operasi merupakan kegiatan penting yang utama, diikuti oleh kegiatan investasi dan pendanaan.

#### **a. *Aktivitas Operasi***

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat

menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai arus kas historis bersama dengan informasi lainnya berguna dalam memperdiksi arus kas operasi masa depan.

Arus kas operasi pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lainnya yang mempengaruhi penetapan laba/rugi bersih. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas utama pendapatan perusahaan. Arus kas operasi mencakup keterkaitannya dengan laba merupakan alasan untuk mengklasifikasikan arus kas tersebut sebagai CFO. Misalnya bunga yang diterima dan dibayarkan serta deviden yang diterima dihibungkan dengan beban atau pendapatan. Semua pembayaran pajak penghasilan merupakan arus kas keluar operasi, termasuk yang disebabkan oleh pos-pos luar biasa, operasi yang dihentikan, perubahan akuntansi dan penyesuaian periode sebelumnya

Contoh dari aktivitas operasi adalah :

- 1) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- 2) Penerimaan kas royalti, komisi dan pendapatan lainnya.
- 3) Pembayaran kas pada pemasok barang dan jasa.
- 4) Pembayaran kas pada karyawan.
- 5) Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim dan anuitas serta manfaat asuransi lainnya.

- 6) Pembayaran kas atau penerimaan kembali pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- 7) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

**b. Aktivitas Investasi**

Pengungkapan terpisah arus kas aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah :

- 1) Pembayaran kas untuk membeli aktivitas tetap, aktivitas tidak berwujud dan aktiva jangka panjang lainnya.
- 2) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lain.
- 3) Perolehan saham keuangan perusahaan lain, uang muka dan pinjaman yang dilakukan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).

**c. Aktivitas Pendanaan**

Pernyataan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan antara lain :

- 1) Penerimaan kredit dari emisi surat berharga (obligasi, saham)
- 2) Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menembus saham perusahaan.
- 3) Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik dan pinjaman lainnya
- 4) Pelunasan pinjaman.
- 5) Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (lease) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembayaran (*financial lease*).

Dari semua komponen laporan arus kas tersebut, arus kas operasi menjadi perhatian paling penting mengingat bahwa dalam jangka panjang untuk kelangsungan hidupnya, suatu bisnis harus menghasilkan arus kas bersih yang positif dari aktivitas operasi. Jika negatif maka tidak akan dapat meningkatkan kas dari sumber lain dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Hal ini dikarenakan arus kas bersih dari aktivitas operasi dipertimbangkan sebagai ukuran likuiditas.

Menurut Pariwiyati dan Baridwan (1998) informasi arus kas khususnya dari aktivitas operasi merupakan suatu indikator keberhasilan usaha yang rinci dan nyata, maka penilaian kinerja yang berdasarkan atas informasi tersebut menjadi lebih berarti (*meaningful*). Selain itu, arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk melakukan segala kegiatan perusahaan tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Arus kas operasi dihubungkan dengan kegiatan memprediksi dan menyerahkan barang, menyediakan jasa, serta transaksi lainnya yang

diperhitungkan dalam penentuan laba. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari aktivitas operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

#### 4. *Laporan Arus Kas*

##### a. Pelaporan arus kas dari aktivitas operasi

Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu metode berikut :

##### 1.) Metode langsung (*direct method*)

Dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran bruto diungkapkan.

##### 2.) Metode tidak langsung (*indirect method*)

Dengan metode tidak langsung, laba/rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan, atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dimasa lalu dan masa mendatang, serta unsur penghasilan/beban yang berkaitan dengan arus kas investasi/pendanaan.

Metode yang biasa digunakan adalah metode tidak langsung. Dalam metode ini laba bersih ditaruh pada baris pertama, kemudian penyesuaian dilakukan terhadap laba bersih sebagai :

- a. untuk menghilangkan sejumlah tertentu (seperti depresiasi) yang dimasukkan dalam laba bersih tetapi tidak melibatkan aliran kas masuk atau keluar pada aktivitas operasi
- b. untuk memasukkan perubahan-perubahan dalam aktiva (selain kas) dan hutang lancar yang berkaitan dengan siklus operasi perusahaan yang mempengaruhi aliran kas yang berbeda dengan laba bersih.

Tetapi terkadang, perusahaan dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung. Karena dalam metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Dengan metode langsung, informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh melalui :

- a.) Dari catatan akuntansi perusahaan.
- b.) Dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan dan pos-pos lain dalam laporan laba/rugi untuk melakukan perubahan persediaan, piutang usaha, melakukan perubahan pos-pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

#### **b. Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Investasi dan Pendanaan**

Perusahaan harus melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan.

### c. Pelaporan Arus Kas atas dasar Arus Kas Bersih

Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dapat disajikan menurut arus kas bersih, antara lain :

- 1.) Penerimaan dan pengeluaran kas untuk kepentingan para pelanggan apabila arus kas tersebut lebih mencerminkan aktivitas pelanggan daripada aktivitas pendanaan
- 2.) Penerimaan dan pengeluaran kas untuk pos-pos dengan perputaran cepat, dengan volume transaksi yang besar dan jangka waktu yang singkat (*maturity short*)

## B. Landasan Teori

### 1. *Pengertian Kinerja Keuangan*

Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi kerja suatu perusahaan di bidang keuangan (Munawir, 2002: 117). Menurut Hanafi dan Halim (2005: 34), kinerja keuangan berarti kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang berbeda dari kondisi sebelumnya, dimana kinerja keuangan ini dapat diukur dengan menggunakan rasio arus kas oleh Manajer keuangan sehingga dapat membandingkan rasio atau prestasi keuangan pada setiap periode. Menurut Husnan (1994) kinerja keuangan berarti kemampuan perusahaan untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi keuangan perusahaan sehingga tidak mengarahkan perusahaan kepada resiko keuangan yang lebih besar.

Dari beberapa pengertian di atas, kinerja keuangan dapat digunakan sebagai penilaian prestasi dari kondisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat dilihat berdasarkan laporan arus kas dengan menggunakan rasio arus kas. Pada umumnya berbagai rasio yang dihitung dikelompokkan ke dalam empat tipe dasar yaitu *Liquidity ratio*, *Solvency ratio*, *Capital Expenditures dan Investing ratio*, *Cash Flow Return ratio*.

## 2. Konsep Laba

Laba merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang dapat digunakan oleh para pemakai laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Oleh karena itu informasi laba seringkali digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam *FASB Statement of Financial Concept No.1* dinyatakan bahwa para investor, kreditor dan pihak lainnya seringkali menggunakan informasi laba untuk membantu mereka dalam mengevaluasi daya laba (*earning power*), meramalkan laba yang akan datang, menaksir resiko berinvestasi atau pemberian pinjaman kepada perusahaan.

Tujuan penggunaan laba meliputi sebagai pengukuran efisiensi manajemen, penggunaan laba historis untuk membantu meramalkan keadaan usaha dan distribusi deviden di masa yang akan datang, dan penggunaan laba sebagai pengukuran keberhasilan, serta sebagai pedoman pengambilan keputusan manajerial di masa yang akan datang. Semua informasi laba ini berguna bagi mereka yang berkepentingan dengan laporan keuangan.

Laba operasi merupakan laba yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan yang dihitung dari laba kotor dan pendapatan operasi lainnya dikurangi dengan beban operasi. Aktivitas operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa laba operasi mencerminkan laba yang diperoleh perusahaan berkaitan dengan kegiatan utama perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dengan kata lain laba operasi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari menjalankan aktivitas utamanya.

### 3. *Analisis Rasio Arus Kas*

Arus kas merupakan sebuah darah kehidupan dalam setiap kegiatan bisnis. Laporan arus kas merupakan alat analisis yang sangat penting bagi kreditor, investor dan pengguna laporan keuangan lainnya dalam membantu mengambil keputusan dalam sebuah perusahaan. Dalam perhitungan setiap rasio menggunakan arus kas bersih yang berasal dari aktivitas operasi (*CFO*). Hal ini dikarenakan aktivitas operasi merupakan aktivitas utama suatu perusahaan, maka dengan menggunakan arus kas bersih operasi (sebagai aktivitas utama) akan dilihat sejauh mana kemampuan perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dan dengan kemampuan ini, dapat dilihat kinerja keuangan sebuah perusahaan.

Arus kas dari *CFO* merupakan arus kas keluar dan masuk yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan dalam rangka memperoleh pendapatan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan mampu menghasilkan arus kas yang cukup

untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas utama pendapatan perusahaan. Arus kas operasi mencakup keterkaitannya dengan laba merupakan alasan untuk mengklasifikasikan arus kas tersebut sebagai CFO. Misalnya bunga yang diterima dan dibayarkan serta deviden yang diterima dihibungkan dengan beban atau pendapatan. Semua pembayaran pajak penghasilan merupakan arus kas keluar operasi, termasuk yang disebabkan oleh pos-pos luar biasa, operasi yang dihentikan, perubahan akuntansi dan penyesuaian periode sebelumnya. Menurut Keown (1999: 87) CFO mencakup kas yang dikumpulkan konsumen dikurangi dengan kas yang dibayarkan serta dikurangi dengan arus kas keluar yang terdiri dari pembayaran bunga dan pajak.

Menurut Hanafi dan Halim (2005: 62), laporan keuangan yang disertai dengan laporan arus kas dapat memberikan manfaat yang dapat membantu pihak eksternal dalam menganalisis:

- a. kemampuan perusahaan menghasilkan aliran kas masa mendatang yang positif.
- b. kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dan membayar deviden.
- c. kebutuhan perusahaan akan pendanaan eksternal.
- d. alasan terjadinya perbedaan antara laba bersih perusahaan dengan penerimaan dan pengeluaran kasnya.

- e. aspek kas dan non-kas dari transaksi investasi dan pendanaan selama periode tertentu.

Terdapat empat rasio yang sering digunakan dalam laporan arus kas dalam menentukan kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Keempat rasio itu menurut Plewa dan Friedlob (1995: 227) dan Hanafi (2005: 212-223) adalah *Liquidity ratio*, *Solvency ratio*, *Capital Expenditures dan Investing ratio*, *Cash Flow Return ratio*.

**a.) Likuidity ratio**

Likuiditas suatu usaha bisnis didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya yang sudah jatuh tempo, yaitu apakah perusahaan memiliki sumber dana yang cukup dalam membayar kreditur saat kewajiban itu jatuh tempo ? Oleh karena itu, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas menunjukkan hubungan kas dan aktiva lainnya dengan kewajiban.

**1.) *Current Cash debt Coverage Ratio***

Merupakan rasio arus kas dari operasi (*Cash Flow from Operations*) terhadap hutang rata-rata perusahaan (*Average Current Liabilities*). Studi empiris di Amerika Serikat memperlihatkan bahwa rasio aliran kas terhadap hutang untuk kondisi bisnis yang sehat adalah sekitar 40 % atau lebih. Dengan adanya rasio ini, maka dapat diketahui seberapa besar kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi dalam menutupi

kewajibannya. Pada industri yang relatif sudah memasuki tahap kedewasaan, seperti makanan, aliran kas biasanya positif dan perusahaan secara umum tidak akan kesulitan memperoleh *surplus* kas dari operasi mereka.

$$\text{Current Cash Debt Coverage} = \frac{\text{CFO}}{\text{Average Current Liabilities}}$$

## 2.) *Cash Dividend Coverage*

Dalam rasio ini, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar deviden dengan menggunakan arus kas dari operasi. Rasio ini dihitung dengan membagi arus kas dari kegiatan operasi dengan pembayaran deviden. Semakin tinggi rasio ini maka perusahaan akan semakin likuid sehingga investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

$$\text{Cash Dividend Coverage} = \frac{\text{CFO}}{\text{Dividens Paid}}$$

## b.) *Solvency Ratio*

Solvency adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat solvabilitas adalah rasio arus kas dari aktivitas operasi terhadap total hutang perusahaan dan arus kas dari aktivitas operasi sebelum bunga dan pajak terhadap pembayaran bunga.

### 1.) *Cash Long-Term Debt Coverage*

Aliran kas merupakan angka yang sama dengan aliran kas pada rasio yang digunakan untuk menganalisis risiko likuiditas jangka pendek. rasio ini menggunakan arus kas dari kegiatan operasi terhadap rata-rata total hutang. Dimana rata-rata hutang dapat dihitung sebagai (hutang tahun lalu + hutang tahun ini). Untuk rasio ini, angka sekitar 20% merupakan hal yang biasa untuk perusahaan yang sehat keuangannya.

$$\text{Cash long-term debt coverage} = \frac{\text{CFO}}{\text{Average total Liabilities}}$$

### 2.) *Cash Interest Coverage Ratio*

Rasio ini mengukur berapa kali pendapatan sebelum bunga dan pajak dapat menutupi bunga (EBIT). EBIT dipakai karena bunga dibayar dengan menggunakan EBIT (bunga dikurangkan dari EBIT). Biasanya rasio dengan nilai lebih kecil dari sekitar 2 ( $\leq 2$ ), dipandang sebagai situasi yang cukup berisiko. Jika perusahaan memiliki kewajiban pembayaran periodik lainnya, seperti pembayaran *leasing* dan dana pensiun, jumlah pembayaran tetap ini dapat dimasukkan ke dalam rumus (*interest coverage*). *Cash Interest Coverage* yang baik apabila semakin positif, karena hal ini menunjukkan semakin besarnya kemampuan perusahaan untuk memenuhi beban bunga dengan kas yang berasal dari aktivitas operasi.

$$\text{Cash Interest Coverage} = \frac{\text{CFO} + \text{Interest Paid} + \text{Taxes Paid}}{\text{Interest Paid}}$$

### C.) Capital Expenditures dan Investing Ratio

Keuntungan kompetitif perusahaan tergantung pada kemampuannya mempertahankan aktiva operasi yang berarti kemampuan perolehan kas tidak hanya untuk menyelesaikan kewajiban namun juga dalam pembiayaan pengeluaran modal. Dengan demikian diperlukan suatu pembahasan yang lebih lanjut mengenai pengeluaran kas untuk aktiva tetap dan arus kas dari pengalihannya.

#### 1.) Capital Acquisition Ratio

Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan dapat membayar pengeluaran modalnya dengan cepat. *Capital Acquisition Ratio*, dihitung dengan membagi arus kas dari kegiatan operasi dengan pengeluaran modal. Rasio ini dapat dikatakan baik jika memiliki nilai diatas 100%, namun jika rasio ini bernilai dibawah 100%, maka perusahaan tersebut tidak dapat membiayai semua pengeluaran modalnya dari kegiatan operasi dan tidak dapat menutupi pembayaran deviden.

$$\text{Capital Aquisition} = \frac{\text{CFO} - \text{Total Deviden Paid}}{\text{Capital Expenditures}}$$

#### 2.) Investment/ CFO Plus Finance Ratio

seorang pengguna laporan keuangan dapat menggunakan rasio ini dalam menganalisis resiko mengenai bagaimana investasi

dibiayai, hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan arus kas bersih dari aktivitas investasi dengan arus kas bersih dari aktivitas operasi dan aktivitas pendanaan. Dalam pengevaluasian hasil rasio, sebuah perusahaan dikatakan baik jika semakin rendah rasio, maka semakin rendah presentase investasi yang dibiayai dari aktivitas operasi dan pendanaan.

$$\text{Investment} / \text{CFO} + \text{Finance} = \frac{\text{Net Cash Flow for Investing}}{\text{Net Cash Flow from Operations and Financing Activities}}$$

### 3.) *Operations / Investment Ratio*

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan potensial perusahaan dalam memperluas pendanaan yang berasal dari dana intern perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi arus kas dari kegiatan operasi dengan arus kas dari kegiatan investasi. Semakin besar rasio ini, maka semakin besar kegiatan investasi perusahaan yang dibiayai dari kegiatan operasi berarti semakin kecil perusahaan mengandalkan sumber pembiayaan eksternal.

$$\text{Operations} / \text{Investment} = \frac{\text{CFO}}{\text{CFI}}$$

### 4.) *Cash Reinvestment Ratio*

Rasio ini membandingkan arus kas yang ditahan dalam melakukan investasi kembali dengan jumlah laba kotor dari aktiva tidak yang ditambah dengan modal kerja. Rasio ini

e

digunakan sebagai alat ukur presentase dari arus kas yang tersedia dalam penggantian aktiva yang ada dan digunakan pula untuk ekspansi.

*Non current assets* diperoleh dari neraca dengan cara menunjukkan semua aktiva tidak lancar, sedangkan modal kerja merupakan selisih total aktiva lancar dengan total utang lancar. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan kemampuan re-investasi yang tinggi pula. Rasio ini dikatakan baik jika berkisar antara 7% hingga 11%.

$$\text{Cash Reinvestment} = \frac{\text{CFO} - \text{Dividens Paid}}{\text{Non Current Assets (gross)} + \text{WC}}$$

#### d.) *Cash Flow Return Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas pada saat sekarang maupun dimasa yang akan datang.

##### 1.) *Overall Cash Flow Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi yang dapat digunakan untuk aktivitas pendanaan investasi.

$$\text{Overall Cash Flow Ratio} = \frac{\text{CFO}}{\text{Financing} + \text{Investing Cash Outflow}}$$

## 2.) *Cash Return On Sales Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengubah nilai penjualan / pendapatan ke dalam kas. Rasio ini menunjukkan presentase tiap penjualan yang dihasilkan sebagai kas dari kegiatan operasi. Rasio ini dihitung dengan membagi arus kas dari kegiatan operasi dengan penjualan bersih.

$$\text{Cash Return on Sales} = \frac{\text{CFO}}{\text{Sales}}$$

## 3.) *Cash Flow to Net Income Ratio*

Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar kas dari aktivitas operasi dibandingkan dengan laba bersih yang diperoleh. Rasio ini dihitung dengan cara membagi arus kas dari kegiatan operasi dengan laba bersih (*net income*).

$$\text{Cash Flow to Net Income} = \frac{\text{CFO}}{\text{Net Income}}$$

## 4.) *Quality of Sales Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui alasan perbedaan laba bersih dengan penerimaan dan pengeluaran kas. Rasio ini hanya dapat digunakan apabila perusahaan menggunakan metode langsung dalam menyajikan arus kas. Pengukuran ini adalah sebagai dasar untuk mengevaluasi kualitas dari pendapatan perusahaan. Rasio ini dihitung dengan cara

membagi kas yang berasal dari penjualan dengan penjualan bersih.

$$\text{Quality of Sales} = \frac{\text{Cash From Sales}}{\text{Sales}}$$

#### 5.) *Quality of Income Ratio*

Ketika perusahaan menggunakan metode tidak langsung, rasio ini dapat mengukur kualitas pendapatan. Rasio ini dihitung dengan membagi arus kas dari kegiatan operasi dengan pendapatan operasi (*operating income*).

$$\text{Quality of Income} = \frac{\text{CFO}}{\text{Operating Income}}$$

#### 6.) *Cash return on Assets Ratio*

*Cash return on Assets Ratio* dapat digunakan sebagai alat pengevaluasian kinerja perusahaan yaitu dalam menilai tingkat efisiensi dalam pemakaian aktiva perusahaan. Rasio ini merupakan perbandingan antara rata-rata industri dengan rasio periode sebelumnya. Rasio ini menggunakan arus kas bersih dari aktivitas operasi sebelum bunga dan pajak yang dibagi dengan rata-rata total aktiva.

$$\text{Cash return on Assets} = \frac{\text{CFO before Interest Paid and Taxes Paid}}{\text{Average Total Assets}}$$

### 7.) *Cash Return on Stockholders' Equity ratio*

Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan mampu menghasilkan pengembalian kas dari kegiatan operasi perusahaan yang cukup bagi para pemegang saham. Efisiensi perolehan kas suatu perusahaan sangat berhubungan dengan kemampuan laba dan pembayaran pengembalian potensial kepada investor. Rasio ini menggunakan arus kas dari kegiatan operasi dibagi dengan modal saham rata-rata. Jika nilai dari rasio ini semakin besar maka, kondisi perusahaan dikatakan baik/ sehat.

$$\text{Cash Return on Stockholders' Equity} = \frac{\text{CFO}}{\text{Average Stockholder's Equity}}$$

### 8.) *Cash Flow pershare Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui perubahan arus kas sepanjang waktu yang menunjukkan tingkat profitabilitas serta prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Dalam rasio ini, arus kas operasi dikurangi dengan deviden, kemudian dibagi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang ada pada saat itu.

$$\text{Cash Return on Stockholder's Equity} = \frac{\text{CFO} - \text{Preferred Dividens}}{\text{Average Number of Shares of Common Stock Outstanding}}$$

### 3. *Review Penelitian Terdahulu*

Penelitian yang diteliti oleh Finger (1994) menunjukkan bahwa data arus kas historis merupakan prediktor yang signifikan terhadap arus kas masa depan dalam jangka pendek. Sedangkan dalam jangka panjang kemampuan data arus kas relatif setara dengan laba.

Sedangkan di Indonesia penelitian yang serupa juga telah dilakukan oleh Pariwiyati dan Baridwan (1998) yang menyatakan bahwa arus kas merupakan prediktor yang baik untuk meramalkan arus kas masa depan. Temuan ini mengindikasikan bahwa informasi arus kas merupakan informasi akuntansi yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan bagi analisis, investor dan manajer dalam rangka mengetahui prospek kinerja perusahaan.

Hastuti dan Sudibyo (1998) menemukan bukti bahwa pengumuman laporan arus kas mempengaruhi keputusan investor di pasar modal. Hal ini terefleksi dalam rata rata perubahan aktivitas volume perdagangan relatif di seputar tanggal publikasi laporan keuangan pada periode sebelum dan sesudah perdagangan saham di pasar modal.

Sedangkan menurut Triyono (1998) menguji kandungan arus kas dan laba akuntansi dalam hubungannya dengan harga atau *return* saham. Pengujiannya dilakukan dengan memisahkan komponen arus kas dari aktivitas operasi, pendanaan dan investasi dengan menggunakan sample sebanyak 54 perusahaan manufaktur yang telah *go-public* yang menyatakan bahwa total arus kas tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga saham.

Asyik (1999) menggunakan 24 rasio untuk menguji adanya tambahan informasi pada rasio arus kas. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa rasio arus kas memiliki tambahan kandungan informasi dalam penentuan return saham yang bermanfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan.

Foster (1986) menekankan pentingnya penggunaan analisis cash flow karena menitikberatkan secara langsung dugaan kesulitan keuangan pada periode tertentu. Analisis yang biasa digunakan untuk mengetahui indikasi kesulitan keuangan, misalnya rasio cash flow dari aktivitas operasi dengan penjualan atau rasio cash flow dari aktivitas operasi dengan total aktiva (Gombolo dan Ketz, 1983). Semakin besar rasio cash flow, semakin kecil kemungkinan kesulitan keuangan dan semakin bagus kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dalam kesulitan keuangan dari sisi likuiditas menunjukkan ketidakmampuan perusahaan melakukan pembayaran dan pembiayaan untuk tujuan operasi dalam jangka pendek. Hal ini disebabkan perusahaan mengalami kelangkaan kas atau bahkan *overdraft* (pengeluaran kas yang melebihi jumlah uangnya di bank). Menurut Foster (1986), Gombolo dan Ketz (1983) posisi likuiditas perusahaan memiliki pengaruh yang negatif pada perusahaan dalam kesulitan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin rendah nilai rasio tersebut maka semakin besar kemungkinan perusahaan dalam kesulitan keuangan.

Analisis laporan keuangan menggunakan rasio arus kas telah diteliti oleh Schmidgal, Geller dan Ilvento (1993). Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan sampel beberapa hotel yang menemukan bahwa rasio arus kas

merupakan unsur penting dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan terutama pada arus kas operasi perusahaan

### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio arus kas dengan variabel *Curent Cash Debt Coverage Ratio*, *Cash Long Term Debt Coverage*, *Cash Interest Coverge Ratio*, *Operation / Investment*, *Cash Return On stockholder's Equity Ratio*, *Cash return on Assets Ratio* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga hipotesis penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub> *Curent Cash Debt Coverage Ratio*, *Cash Long Term Debt Coverage*, *Cash Interest Coverge Ratio*, *Operation / Investment*, *Cash Return On Stockholder's Equity Ratio*, *Cash Return on Assets Ratio* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan secara bersama-sama.